

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu Indikator keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia adalah meningkatnya usia harapan hidup (UHH) manusia Indonesia. Dalam rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) diharapkan UHH meningkat dari 66,2 tahun pada tahun 2004 menjadi 70,6 tahun pada tahun 2009. Dengan meningkatnya UHH, maka populasi penduduk lanjut usia juga akan mengalami peningkatan bermakna.

Jumlah orang lanjut usia (lansia) di Indonesia saat ini sekitar 16,5 juta jiwa dari seluruh jumlah penduduk yang mencapai lebih dari 220 juta jiwa termasuk di dalamnya lansia yang masih potensial dan wanita akan lebih banyak dibandingkan kaum pria, jumlahnya dari tahun ke tahun terus meningkat kata Dirjen Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial dan diperkirakan tahun 2020 menjadi 28 juta orang lebih. (Depsos, 2009).

Menurut Menkes Siti Fadillah Supari berdasarkan sensus penduduk tahun 2000 jumlah perempuan berusia 50 tahun di Indonesia baru mencapai 15,5 juta orang atau 7,6% dari total penduduk, sedangkan tahun 2020 jumlahnya diperkirakan meningkat menjadi 30,3 juta orang atau 11,5% dari total penduduk. Provinsi Jawa Tengah termasuk salah satu dari tujuh provinsi di Indonesia yang berpenduduk dengan struktur tua (lansia). Daerah lain yang masuk tujuh besar di antaranya Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar

12,48%, Jawa Timur 9,36%, Bali 8,77% dan Jawa Barat 7,09% (Suara Merdeka, 2009).

Untuk jumlah penduduk di Jawa Tengah mencapai 32.380.687 jiwa dan untuk jumlah wanita mencapai 16.299.547 jiwa. Sedangkan untuk jumlah wanita usia 50 tahun ke atas ada 9,36% artinya jumlah wanita menopause di Jawa Tengah sekitar 1.525.636 orang (Wikipedia, 2010).

Dari hasil studi pendahuluan pada bulan Februari 2011 diketahui bahwa jumlah wanita usia 50 tahun ke atas di kabupaten Banyumas mencapai 52.608 jiwa dari jumlah wanita 1.553.000 jiwa. Di kecamatan Kedung Banteng wanita yang berusia 40-50 tahun mencapai 431 orang (23,7%) dari jumlah penduduk wanita yang berjumlah 1817 orang. Sedangkan untuk jumlah wanita usia 40- 50 tahun di Desa Kebocoran berjumlah 98 (28,32%) dari keseluruhan jumlah wanita 346 orang. Diketahui juga bahwa belum terdapat program kesehatan yang terkait dengan menopause. Program kesehatan yang ada masih terbatas pada pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan dan pelayanan KB. Dari hasil wawancara terhadap 15 wanita premenopause diketahui bahwa mereka sedikit mengerti tentang menopause dan gejala-gejala yang menyertainya sehingga mereka tidak mengetahui penyebab dari keluhan-keluhan yang mereka alami. Untuk itu sangat penting dilakukan suatu usaha untuk mempersiapkan diri menghadapi masa menopause melalui program kesehatan reproduksi.

Hasil wawancara dari 15 wanita premenopause tersebut mengatakan bahwa mereka khawatir menghadapi menopause yang nanti tidak bisa lagi membahagiakan suami dengan tidak bisa melakukan hubungan seksual, bahkan lebih banyak diantara mereka yang takut hamil akibat tidak mendapat menstruasi lagi, pengetahuan tersebut diketahui dari orang tuanya sendiri dan gosip. Mereka juga beranggapan menopause akan cepat mengalami perubahan fisik seperti rambut cepat memutih, kulit kering dan keriput, mudah lelah dan mudah sakit – sakitan. Hal tersebut menunjukkan adanya kecemasan yang ditimbulkan oleh adanya stressor.

Di daerah tersebut juga didapatkan variasi latar belakang pendidikan, ekonomi, status perkawinan dan pekerjaan yang beragam. Berdasarkan variasi yang beragam tersebut diharapkan diperoleh variasi tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan yang beragam.

Berdasarkan informasi yang didapatkan mengenai perubahan – perubahan yang menyertai menopause, maka peneliti ingin menggali lebih dalam seberapa besar pengetahuan wanita premenopause mengenai menopause dan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause serta ingin mengetahui hubungan antara keduanya.

Berdasarkan hal tersebut, maka penyusun berniat mengetahui serta mengkaji lebih jauh perihal tersebut dengan cara melakukan penelitian di mana hasil laporannya disusun ke dalam karya tulis ilmiah yang berjudul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Premenopause Tentang Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menopause Di Desa Kebocoran, Kedung Banteng, Banyumas.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah yaitu “Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan ibu premenopause tentang menopause dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menopause di Desa Kebocoran, Kedung Banteng, Banyumas tahun 2011?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mempelajari hubungan tingkat pengetahuan ibu premenopause tentang menopause dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menopause di Desa Kebocoran, Kedung Banteng, Banyumas tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu premenopause tentang menopause di Desa Kebocoran, Karangsalam, Banyumas tahun 2011.
- b. Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi masa menopause di Desa Kebocoran, Kedung Banteng, Banyumas tahun 2011.

- c. Untuk menganalisis adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu premenopause dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menopause di Desa Kebocoran, Kedung Banteng, Banyumas tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat / Responden di Desa Kebocoran, Kedung Banteng, Banyumas

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan pada ibu premenopause di Desa Kebocoran, Kedung Banteng, Banyumas tentang menopause agar dalam menghadapi menopause tidak mengalami kecemasan.

2. Bagi profesi bidan dan tenaga kesehatan lain di Banyumas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wacana untuk menambah pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause.

3. Bagi Mahasiswa Stikes Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dan dapat dijadikan bahan ajar dalam perkuliahan terutama yang berhubungan dengan menopause.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi proses penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan menopause dan dapat dijadikan sebagai perbandingan keaslian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan menopause sudah ada yang melakukan.

Diantaranya penelitian yang dilakukan dapat dijadikan perbandingan.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Desain Penelitian	Populasi	Sampel	Analisis Data
1.	Putri, Martina Eka	Hubungan Kesiapan Ibu dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Menopause di dukuh Cepoko desa Trirenggo Bantul Tahun 2010	<i>Survey Analitik dengan pendekatan n cross sectional</i>	79 wanita yang masih produktif	Menggunakan teknik <i>nonprobability sampling</i> dengan jumlah sampel 40 orang	<i>Kendal Tau</i>
2.	Nusantor o,Dedi Cahyo	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause Tentang Menopause di Pedukuhan Semampir Wetan Desa Tambakrejo, Tempel, Sleman	<i>Non Eksperimental dengan pendekatan n Cross Sectional</i>	33 wanita usia 40-50 tahun	Menggunakan teknik sampling jenuh dengan mengamati semua jumlah populasi	<i>Chi Square</i>
3.	Meitasari , Ayudha	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menopause dengan Kecemasan Ibu menghadapi Menopause di desa Kepuh, Kutoarjo, Purworejo tahun 2009	<i>Deskriptif Korelasi dengan pendekatan n Cross Sectional</i>	56 wanita usia 40-55 tahun	Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dengan jumlah 40 orang	<i>Kendal Tau</i>

Perbedaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu premenopause tentang menopause dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause di desa Kebocoran, Kedung Banteng, Banyumas tahun 2011. Desain penelitian menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Analisis data yang digunakan adalah *Kendal Tau*.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANU
YOGYAKARTA